BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rambut pada manusia merupakan bagian penting yang berfungsi sebagai pelindung kepala dari sinar matahari, sebagai pengatur suhu pada kepala dan sebagai penunjang penampilan (Masyhitoh, 2019). Rambut rentan untuk terkena gangguan kulit kepala seperti sensitif, berminyak dan berketombe, sehingga mengganggu pertumbuhan rambut secara normal (Limbani, 2009).

Rambut juga merupakan mahkota yang dapat dibanggakan dan dikagumi oleh setiap insan yang memandangnya. Oleh sebab itu, merawat rambut sangatlah penting bagaimana supaya bisa agar rambut tetap subur, lebat, dan teratur, itulah ungkapan yang sering kita dengar untuk melukiskan betapa pentingnya rambut yang sehat. Namun tidak mudah memiliki rambut yang indah dan sehat karena sering kali rambut yang bermasalah. Seperti halnya ketombe, ketombe merupakan masalah yang sering kita jumpai dalam masyarakat (Abdul L, 2012).

Ketombe merupakan suatu keadaan anomali pada kulit kepala, yang dikarakterisasi dengan terjadinya pengelupasan lapisan tanduk secara berlebihan dari kulit kepala membentuk sisik-sisik yang halus (Sukandar, 2006). Ketombe dapat terjadi pada semua ras, seks dan usia (Sinaga, 2012).

Penyebab ketombe dapat berupa sekresi kelenjar keringat yang berlebihan atau adanya peranan mikroorganisme di kulit kepala yang menghasilkan suatu metabolit yang dapat menginduksi terbentuknya ketombe di kulit kepala (Harahap, 1990).

Upaya perawatan rambut dapat dilakukan dengan pemakaian *shampo*. *Shampo* merupakan bahan pembersih yang sesuai untuk mencuci rambut, menghilangkan kotoran serta membuat rambut mudah ditata dan tampak sehat. *Shampo* digunakan untuk menghilangkan partikel yang tidak diinginkan, seperti minyak dan kotoran lain, dan juga dapat memperindah rambut tanpa pengelupasan yang berlebihan karena dapat menyebabkan rambut semakin sulit diatur.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan, telah menemukan adanya jenis tumbuhan dari alam yang mengandung metabolit sekunder yang bisa digunakan sebagai suatu sediaan *shampoo* (Suryati L, 2016).

Buah jamblang (*Syzygium cumini*) adalah salah satu tanaman yang telah diteliti secara ilmiah memiliki khasiat sebagai obat. *Syzygium cumini* yang selama ini diteliti sebagai obat bagi penderita batuk, diare, dan diabetes melitus ternyata juga memiliki khasiat sebagai antifungi (Migliato KF, 2010).

Syzygium cumini memiliki nama sinonim *Eugenia jambolana* Lam. dan *Eugenia cumini*. *Syzygium cumini* memiliki buah ungu kehitam-hitaman ketika matang dan diduga kaya akan antioksidan (Swami et al., 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ketylin, 2010) menunjukkan bahwa jus buah *Syzygium cumini* memiliki efek antibakteri dan antifungi.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Yuinta FS, 2010) menunjukkan bahwa buah *Syzygium cumini* memiliki khasiat sebagai antioksidan, antibakteri, dan antifungi. Hal ini disebabkan dalam buah *Syzygium cumini* terdapat kandungan senyawa antibakteri dan antifungi yaitu minyak atsiri, flavonoid, tanin, dan saponin.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ariani dkk, 2019) telah diteliti Uji iritasi ekstrak buah jamlang (*Syzygium cumini*) dengan kombinasi buah naga (*hylocereus undatus*) sebagai sediaan kosmetik *shooting gel*. Hasil uji menunjukan ekstrak buah jamblang dengan kombinasi buah naga memiliki efek iritasi yang minim apabila dijadikan sediaan kosmetik *shooting gel*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan ekstrak buah jamblang dengan cara diformulasikan sebagai sediaan sampo antiketombe.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah formulasi ekstrak buah jamblang bisa di jadikan sediaan sampo ?
2. Bagaimana sifat fisik ketiga formulasi sediaan sampo ekstrak buah jamblang ?
3. Formulasi mana yang terbaik dari ketiga formulasi ekstrak buah jamblang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Formulasi ekstrak buah jamblang dapat dijadikan sediaan sampo
2. Untuk mengetahui sifat fisik ketiga formulasi sediaan sampo ekstrak buah jamblang
3. Untuk mengetahui formulasi terbaik dari ketiga formulasi ekstrak buah jamblang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah ilmu serta acuan untuk mengetahui respon fisik sediaan dari suatu formulasi sampo antiketombe.

UBP KARAWANG